

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh SLTP yang ada di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah baik Negeri maupun Swasta yang dilaksanakan pada bulan Juni – Agustus 2015.

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahannya, penelitian ini dapat digolongkan ke dalam metode penelitian regresi, yaitu penelitian yang akan mengungkapkan pengaruh antara dua variabel atau lebih, dengan pendekatan kuantitatif.

Dilihat dari teknik pengumpulan datanya termasuk penelitian *ex post facto*. Menurut Kerlinger, penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis yang dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan kontrol langsung terhadap variabel independen karena manifestasinya telah terjadi atau karena variabel-variabel tersebut secara inheren tidak dimanipulasi.⁵²

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah dan guru SLTP (SMP dan MTs) Negeri dan Swasta di Kota Palangka Raya yang

⁵²FN Kerlinger, *Foundation of Behavioral Research (2nd ed)*, New York: New York University, 1973, h. 379.

berjumlah 58 SLTP dengan 2.064 guru sebagaimana digambarkan dalam

Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Populasi Penelitian

NO	NAMA SLTP	JUMLAH GURU
1	SMP NEGERI 13 PALANGKA RAYA	36
2	SMP NEGERI 15 PALANGKA RAYA	26
3	SMP NEGERI 5 PALANGKA RAYA/SMP TERBUKA BUKIT BATU	72
4	SMP NEGERI SATU ATAP 6 PALANGKA RAYA	16
5	MTs AL-AMIN	11
6	SMP BINA CITA UTAMA	17
7	SMP BETHEL PALANGKA RAYA	28
8	SMP BUDI LUHUR	22
9	SMP GUPPI PALANGKA RAYA	29
10	SMP KARYA PALANGKA RAYA	26
11	SMP KATOLIK SANTO PAULUS	41
12	SMP NATHANIA PALANGKA RAYA	24
13	SMP NEGERI 11 PALANGKA RAYA	52
14	SMP NEGERI 14 PALANGKA RAYA	48
15	SMP NEGERI 16 PALANGKA RAYA	32
16	SMP NEGERI 3 PALANGKARAYA	109
17	SMP NEGERI 8 PALANGKA RAYA	106
18	SMP NEGERI 9 PALANGKA RAYA	59
19	SMP PANCASILA PALANGKA RAYA	40
20	SMP SANTA MARIA	26
21	SMPS GOLDEN CHRISTIAN SCHOOL	18
22	MTsN 2	45
23	MTs ANNUR	18
24	MTs DARUL AMIN	20
25	SMP ISLAM TERPADU AL-GHAZALI	12
26	SMP ISEN MULANG	28
27	SMP ISLAM NURUL IHSAN	26
28	SMP KRISTEN PALANGKA RAYA	36
29	SMP MUHAMMADIYAH	55
30	SMP NAHDATUL ULAMA	20
31	SMP NASIONAL PALANGKA RAYA	30
32	SMP NEGERI 1 PALANGKA RAYA	100
33	SMP NEGERI 12 PALANGKA RAYA	40
34	SMP NEGERI 2 PALANGKA RAYA	104

NO	NAMA SLTP	JUMLAH GURU
35	SMP NEGERI 6 PALANGKA RAYA/SMP TERBUKA PAHANDUT	107
36	SMP NEGERI SATU ATAP 8 PALANGKA RAYA	23
37	SMP NUSANTARA PALANGKA RAYA	32
38	SMP PGRI PALANGKA RAYA	30
39	SMPS AL-AMIN	20
40	MTsN-1 MODEL	42
41	MTs ISLAMIAH	25
42	MTs DARUL ULUM	24
43	MTs MUSLIMAT NU	20
44	MTs HIDAYATUL INSAN	19
45	MTs MIFTAHUL JANNAH	14
46	MTs HAYATUL ISLAMIAH	12
47	MTs- FATHUL JANNAH	15
48	SMP NEGERI 10 PALANGKA RAYA	18
49	SMP NEGERI SATU ATAP 1 PALANGKA RAYA	24
50	SMP NEGERI SATU ATAP 2 PALANGKA RAYA	32
51	SMP NEGERI SATU ATAP 5 PALANGKARAYA	16
52	SMPN SATU ATAP 4 PALANGKA RAYA	17
53	SMP NEGERI 4 PALANGKA RAYA	50
54	SMP NEGERI 7 PALANGKA RAYA	64
55	SMP NEGERI SATU ATAP 3 PALANGKA RAYA	21
56	SMP NEGERI SATU ATAP 7 PALANGKA RAYA	16
57	SMP SATU ATAP 9	28
58	MTs- RAUDHATUL JANNAH	23
JUMLAH		2064

Pengambilan sampel penelitian untuk sekolah dilakukan dengan secara acak menggunakan tehnik *Probability Random Sampling*, yaitu tehnik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota), sedangkan tehnik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin dalam Riduwan (2007:65) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel.
 N = Jumlah Populasi = 58 sekolah
 d² = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{58}{(58) \cdot 0,05^2 + 1} = \frac{58}{(58) \cdot 0,0025 + 1} = \frac{58}{0,145 + 1} = \frac{58}{1,145}$$

n = 50.66, dibulatkan menjadi 51 sekolah.

Dengan rumus di atas, diperoleh jumlah sampel untuk sekolah sebagaimana Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Sampel Penelitian (Sekolah)

NO	NAMA SLTP	JUMLAH GURU
1	SMP BUDI LUHUR	22
2	SMP NAHDATUL ULAMA	20
3	SMP BETHEL PALANGKA RAYA	28
4	SMP ISEN MULANG	28
5	MTs DARUL ULUM	24
6	SMP NEGERI SATU ATAP 3 PALANGKA RAYA	21
7	SMP GUPPI PALANGKA RAYA	29
8	MTs AL-AMIN	11
9	MTs ISLAMIYAH	25
10	SMP NUSANTARA PALANGKA RAYA	32
11	SMP PANCASILA PALANGKA RAYA	40
12	SMP NEGERI SATU ATAP 7 PALANGKA RAYA	16
13	MTs- FATHUL JANNAH	15
14	SMP ISLAM NURUL IHSAN	26
15	MTsN 2	45
16	SMP KATOLIK SANTO PAULUS	41
17	MTs HAYATUL ISLAMYAH	12
18	SMP NEGERI 1 PALANGKA RAYA	100
19	MTs MUSLIMAT NU	20

NO	NAMA SLTP	JUMLAH GURU
20	SMP KARYA PALANGKA RAYA	26
21	SMP NEGERI SATU ATAP 8 PALANGKA RAYA	23
22	SMP NEGERI 8 PALANGKA RAYA	106
23	SMP NEGERI 7 PALANGKA RAYA	64
24	SMP NEGERI 4 PALANGKA RAYA	50
25	SMP KRISTEN PALANGKA RAYA	36
26	SMP NEGERI 2 PALANGKA RAYA	104
27	MTs ANNUR	18
28	SMP NATHANIA PALANGKA RAYA	24
29	SMP NEGERI 3 PALANGKARAYA	109
30	MTs- RAUDHATUL JANNAH	23
31	MTs HIDAYATUL INSAN	19
32	SMP MUHAMMADIYAH	55
33	SMP NEGERI 14 PALANGKA RAYA	48
34	SMP NASIONAL PALANGKA RAYA	30
35	MTs MIFTAHUL JANNAH	14
36	MTsN-1 MODEL	42
37	SMP PGRI PALANGKA RAYA	30
38	SMPS AL-AMIN	20
39	SMP SATU ATAP 9	28
40	SMP NEGERI 5 PALANGKA RAYA	79
41	MTs DARUL AMIN	20
42	SMP SANTA MARIA	26
43	SMP NEGERI 12 PALANGKA RAYA	40
44	SMP NEGERI 9 PALANGKA RAYA	67
45	SMP ISLAM TERPADU AL-GHAZALI	12
46	SMP NEGERI 6 PALANGKA RAYA	118
47	SMP NEGERI 11 PALANGKA RAYA	52
48	SMPS GOLDEN CHRISTIAN SCHOOL	18
49	SMP NEGERI 16 PALANGKA RAYA	32
50	SMP NEGERI 15 PALANGKA RAYA	26
51	SMP NEGERI 10 PALANGKA RAYA	18
JUMLAH		1932

Selanjutnya pengambilan sampel penelitian untuk responden (guru) juga menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin tersebut.

Dari 1.932 guru yang tersebar di 51 SLTP yang menjadi sampel untuk sekolah, diperoleh sampel untuk responden (guru) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel.

N = Jumlah Populasi = 1.932 guru

d² = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

berdasarkan rumus di atas, maka perhitungan sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{1932}{(1932) \cdot 0,05^2 + 1} = \frac{1932}{(1932) \cdot 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{1932}{4,83 + 1} = \frac{1932}{5,83}$$

n = 331.39, dibulatkan menjadi 332 guru.

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel sebagaimana

Tabel 3 berikut.

Tabel 3
Jumlah Populasi dan Sampel SLTP Kota Palangka Raya

NO	NAMA SLTP	JUMLAH	
		POPULASI	SAMPEL
1	SMP BUDI LUHUR	22	4
2	SMP NAHDATUL ULAMA	20	3
3	SMP BETHEL PALANGKA RAYA	28	5
4	SMP ISEN MULANG	28	5
5	MTs DARUL ULUM	24	4
6	SMP NEGERI SATU ATAP 3 PALANGKA RAYA	21	4
7	SMP GUPPI PALANGKA RAYA	29	5
8	MTs AL-AMIN	11	2
9	MTs ISLAMIYAH	25	4
10	SMP NUSANTARA PALANGKA RAYA	32	5
11	SMP PANCASILA PALANGKA RAYA	40	7
12	SMP NEGERI SATU ATAP 7 PALANGKA RAYA	16	3
13	MTs- FATHUL JANNAH	15	3
14	SMP ISLAM NURUL IHSAN	26	4
15	MTsN 2	45	8
16	SMP KATOLIK SANTO PAULUS	41	7
17	MTs HAYATUL ISLAMYAH	12	2
18	SMP NEGERI 1 PALANGKA RAYA	100	17

NO	NAMA SLTP	JUMLAH	
		POPULASI	SAMPEL
19	MTs MUSLIMAT NU	20	3
20	SMP KARYA PALANGKA RAYA	26	4
21	SMP NEGERI SATU ATAP 8 PALANGKA RAYA	23	4
22	SMP NEGERI 8 PALANGKA RAYA	106	18
23	SMP NEGERI 7 PALANGKA RAYA	64	11
24	SMP NEGERI 4 PALANGKA RAYA	50	9
25	SMP KRISTEN PALANGKA RAYA	36	6
26	SMP NEGERI 2 PALANGKA RAYA	104	18
27	MTs ANNUR	18	3
28	SMP NATHANIA PALANGKA RAYA	24	4
29	SMP NEGERI 3 PALANGKARAYA	109	19
30	MTs- RAUDHATUL JANNAH	23	4
31	MTs HIDAYATUL INSAN	19	3
32	SMP MUHAMMADIYAH	55	9
33	SMP NEGERI 14 PALANGKA RAYA	48	8
34	SMP NASIONAL PALANGKA RAYA	30	5
35	MTs MIFTAHUL JANNAH	14	2
36	MTsN-1 MODEL	42	7
37	SMP PGRI PALANGKA RAYA	30	5
38	SMPS AL-AMIN	20	3
39	SMP SATU ATAP 9	28	5
40	SMP NEGERI 5 PALANGKA RAYA	79	14
41	MTs DARUL AMIN	20	3
42	SMP SANTA MARIA	26	4
43	SMP NEGERI 12 PALANGKA RAYA	40	7
44	SMP NEGERI 9 PALANGKA RAYA	67	12
45	SMP ISLAM TERPADU AL-GHAZALI	12	2
46	SMP NEGERI 6 PALANGKA RAYA	118	20
47	SMP NEGERI 11 PALANGKA RAYA	52	9
48	SMPS GOLDEN CHRISTIAN SCHOOL	18	3
49	SMP NEGERI 16 PALANGKA RAYA	32	5
50	SMP NEGERI 15 PALANGKA RAYA	26	4
51	SMP NEGERI 10 PALANGKA RAYA	18	3
JUMLAH		1932	332

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Kinerja Guru

a. Definisi Konsep

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan pengelolaan pengajaran, bimbingan konseling,

administrasi sekolah, pengembangan profesi, dan kegiatan hubungan sekolah-masyarakat.

b. Definisi Operasional

Kinerja guru adalah hasil pengukuran kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan pengelolaan pengajaran, bimbingan konseling, administrasi sekolah, pengembangan profesi, dan kegiatan hubungan sekolah-masyarakat.

c. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan definisi operasional tersebut di atas, maka disusunlah kisi-kisi instrumen kinerja guru dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan pengajaran yang meliputi: menyusun program pembelajaran, menyajikan program pembelajaran, melaksanakan evaluasi belajar, melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar, dan melaksanakan program perbaikan (*remedial*) dan pengayaan.
- 2) Bimbingan dan konseling yang meliputi: menyusun program bimbingan dan konseling, melaksanakan bimbingan dan konseling, mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

- 3) Administrasi sekolah yang meliputi: membantu kepala sekolah dalam menangani administrasi sekolah dan melaksanakan administrasi kelas.
- 4) Pengembangan profesi yang meliputi: membuat karya tulis/karya ilmiah dibidang pendidikan, menemukan teknologi tepat guna dibidang pendidikan, menciptakan karya seni, membuat alat bimbingan/peraga, dan ikut serta dalam pengembangan kurikulum.
- 5) Kegiatan hubungan sekolah-masyarakat yang meliputi: menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar, menjalin kerjasama dengan tokoh, narasumber yang peduli pada pendidikan.

Keterkaitan indikator, sumber data dan butir pertanyaan variabel kinerja guru sebagaimana Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru

No	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir
1	Pengelolaan pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> - menyusun program pembelajaran, - menyajikan program pembelajaran, - melaksanakan evaluasi belajar, - melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar, - melaksanakan program perbaikan (<i>remedial</i>) dan pengayaan. 	30
2	Bimbingan dan konseling	<ul style="list-style-type: none"> - menyusun program bimbingan dan konseling, - melaksanakan bimbingan dan konseling, - mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, - menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan 	4

		konseling, - tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling, - membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.	
3	Administrasi sekolah	- membantu kepala sekolah dalam menangani administrasi sekolah - melaksanakan administrasi kelas.	3
4	Pengembangan profesi	- membuat karya tulis/karya ilmiah dibidang pendidikan, - menemukan teknologi tepat guna dibidang pendidikan, - menciptakan karya seni, membuat alat bimbingan/peraga, - ikut serta dalam pengembangan kurikulum.	5
5	Kegiatan hubungan sekolah-masyarakat	- menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, - menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar, - menjalin kerjasama dengan tokoh dan instansi terkait, - narasumber yang peduli pada pendidikan.	3

d. Jenis Instrumen

Untuk memperoleh data yang diharapkan, peneliti menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga dapat digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan

tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Untuk memperoleh data tentang kinerja guru, maka kuesioner yang digunakan mengacu kepada kisi-kisi kinerja guru yang telah ditetapkan.

Kuesioner yang digunakan berbentuk skala Likert yang bersifat langsung dan tertutup. Cara pemberian skor untuk masing-masing butir pertanyaan adalah sebagai berikut: alternatif jawaban A mendapat skor 5, alternatif jawaban B mendapat skor 4, alternatif jawaban C mendapat skor 3, alternatif jawaban D mendapat skor 2, dan alternatif jawaban E mendapat skor 1.

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Ujicoba instrumen angket kinerja guru dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen yang analisisnya menggunakan komputer dengan program *SPSS Versi 17.00 for Windows*.

Menurut Saifuddin Azwar, pengukuran isi dapat dilakukan melalui analisis kualitatif yang bertujuan untuk menilai sampai sejauhmana butir-butir instrumen telah mencerminkan keseluruhan kawasan isi dari objek yang hendak diukur.⁵³ Dalam penelitian ini akan disusun kisi-kisi pengukuran angket yang dibuat, sehingga kisi-kisi tersebut diharapkan validitas

⁵³Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1977, h. 45.

instrumen secara teoritis telah tercapai. Selain dilakukan analisis kualitatif untuk mencapai validitas isi instrumen, dilakukan pula pengujian empirik. Pengujian tersebut dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan ujicoba terhadap angket yang akan digunakan.

Lebih lanjut Saifuddin Azwar, mengemukakan bahwa pemeriksaan validitas konstruk sangat penting terutama instrumen angket yang dimaksudkan untuk menguji aspek-aspek kepribadian.⁵⁴ Untuk mengetahui validitas konstruk menggunakan analisis faktor.

Menurut Sugiono, analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total, dengan nilai korelasi positif dan besarnya 0,3 ke atas.⁵⁵

Setelah dilakukannya pengukuran validitas, maka dilanjutkan dengan pengukuran reliabilitas instrumen. Pengukuran reliabilitas instrumen sangat diperlukan dalam menentukan besarnya kesalahan pengukuran dan ketepatan hasil pengukuran. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha Cronbach.⁵⁶ Koefisien reliabilitas berkisar antara -1,00 sampai dengan 1,00, dan nilai r yang digunakan adalah lebih besar atau sama dengan 0,700.

⁵⁴*Ibid*, h. 48.

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV. Alfa Beta, h. 142.

⁵⁶Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, h. 75.

2. Instrumen Keterampilan Manajerial

a. Definisi Konsep

Keterampilan manajerial adalah kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolah yang diwujudkan dalam bentuk ketrampilan konseptual, ketrampilan hubungan manusia dan ketrampilan teknis.

b. Definisi Operasional

Keterampilan manajerial adalah hasil pengukuran kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin sekolah dengan indikator keterampilan konseptual, keterampilan hubungan antar-pribadi, dan keterampilan teknis.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen keterampilan manajerial kepala sekolah adalah (1) keterampilan teknis yang meliputi kemampuan kepala sekolah dalam membimbing guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, proses bimbingan dan konseling serta pelaksanaan administrasi sekolah dan kelas, (2) Keterampilan hubungan antar pribadi yang meliputi kemampuan dan keahlian yang dimiliki kepala sekolah untuk menjalin hubungan kerjasama, menjalin komunikasi, memotivasi, menyelesaikan konflik, membangun sikap dan moral, memberikan penghargaan dan memberikan kesejahteraan kepada guru, (3) Keterampilan konseptual adalah kemampuan

dan keahlian yang dimiliki kepala sekolah dalam merencanakan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi kegiatan sekolah.

Keterkaitan indikator, sumber data dan butir pertanyaan variabel kinerja guru sebagaimana Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Manajerial
Kepala Sekolah

No	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir
1	Keterampilan konseptual	Kemampuan dan keahlian yang dimiliki kepala sekolah dalam: - merencanakan, - mengkoordinasikan - mengevaluasi kegiatan sekolah.	11
2	Keterampilan hubungan antar pribadi	Kemampuan dan keahlian yang dimiliki kepala sekolah untuk: - menjalin hubungan kerjasama, - menjalin komunikasi, - memotivasi, - menyelesaikan konflik, - membangun sikap dan moral, - memberikan penghargaan - memberikan kesejahteraan kepada guru,	19
3	Keterampilan teknis	Kemampuan kepala sekolah dalam: - membimbing guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, - proses bimbingan dan konseling - pelaksanaan administrasi sekolah dan kelas,	10

d. Jenis Instrumen

Untuk memperoleh data yang diharapkan, peneliti menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga dapat digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah mengacu kepada kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan.

Kuesioner yang digunakan berbentuk skala Likert yang bersifat langsung dan tertutup. Cara pemberian skor untuk masing-masing butir pertanyaan adalah sebagai berikut: alternatif jawaban A mendapat skor 5, alternatif jawaban B mendapat skor 4, alternatif jawaban C mendapat skor 3, alternatif jawaban D mendapat skor 2, dan alternatif jawaban E mendapat skor 1.

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Ujicoba instrumen angket keterampilan manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen yang analisisnya

menggunakan komputer dengan program *SPSS Versi 17.00 for Windows*.

Menurut Saifuddin Azwar, pengukuran isi dapat dilakukan melalui analisis kualitatif yang bertujuan untuk menilai sampai sejauhmana butir-butir instrumen telah mencerminkan keseluruhan kawasan isi dari objek yang hendak diukur.⁵⁷ Dalam penelitian ini akan disusun kisi-kisi pengukuran angket yang dibuat, sehingga kisi-kisi tersebut diharapkan validitas instrumen secara teoritis telah tercapai. Selain dilakukan analisis kualitatif untuk mencapai validitas isi instrumen, dilakukan pula pengujian empirik. Pengujian tersebut dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan ujicoba terhadap angket yang akan digunakan.

Lebih lanjut Saifuddin Azwar, mengemukakan bahwa pemeriksaan validitas konstruk sangat penting terutama instrumen angket yang dimaksudkan untuk menguji aspek-aspek kepribadian.⁵⁸ Untuk mengetahui validitas konstruk menggunakan analisis faktor.

Menurut Sugiono, analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total, dengan nilai korelasi positif dan besarnya 0,3 ke atas.⁵⁹

⁵⁷*Ibid*, h. 45.

⁵⁸*Ibid*, h. 48.

⁵⁹Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV. Alfa Beta, h. 142.

Setelah dilakukannya pengukuran validitas, maka dilanjutkan dengan pengukuran reliabilitas instrumen. Pengukuran reliabilitas instrumen sangat diperlukan dalam menentukan besarnya kesalahan pengukuran dan ketepatan hasil pengukuran. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach*.⁶⁰ Koefisien reliabilitas berkisar antara -1,00 sampai dengan 1,00 dan nilai r yang digunakan adalah lebih besar atau sama dengan 0,700.

3. Instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Definisi Konsep

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini akan terwujud apabila seorang kepala sekolah memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi guru, karyawan dan siswa, memiliki visi dan memahami misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

b. Definisi Operasional

Kepemimpinan kepala sekolah adalah hasil pengukuran kemampuan kepala sekolah untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan yang diinginkan, yang diwujudkan dalam bentuk kepribadian

⁶⁰Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, h. 75.

yang kuat, memahami kondisi guru, karyawan dan siswa, memiliki visi dan memahami misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen kepemimpinan kepala sekolah adalah (1) memiliki kepribadian yang kuat, (2) memahami kondisi guru, karyawan dan siswa, (3) memiliki visi dan memahami misi sekolah, (4) kemampuan mengambil keputusan, (5) kemampuan berkomunikasi..

Keterkaitan indikator, sumber data dan butir pertanyaan variabel kinerja guru sebagaimana Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Kisi-Kisi Instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir
1	Memiliki kepribadian yang kuat	Memiliki kepribadian yang kuat	10
2	Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa	Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa	13
3	Memiliki visi dan memahami misi sekolah,	Memiliki visi dan memahami misi sekolah,	7
4	Kemampuan mengambil keputusan	Kemampuan mengambil keputusan	11
5	Kemampuan berkomunikasi	Kemampuan berkomunikasi	9

d. Jenis Instrumen

Untuk memperoleh data yang diharapkan, peneliti menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga dapat digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Kemudian hasilnya digunakan untuk deskripsi data. Untuk keperluan pengukuran variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah digunakan instrumen penelitian yaitu kepemimpinan kepala sekolah. Kemudian untuk keperluan pengukuran variabel terikat kinerja guru digunakan instrumen penelitian yaitu kinerja guru. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Dari kuesioner inilah yang kemudian akan diketahui kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang baik dan kurang baik.

Kuesioner yang digunakan berbentuk skala Likert yang bersifat langsung dan tertutup. Cara pemberian skor untuk masing-masing butir pertanyaan adalah sebagai berikut: alternatif

jawaban A mendapat skor 5, alternatif jawaban B mendapat skor 4, alternatif jawaban C mendapat skor 3, alternatif jawaban D mendapat skor 2, dan alternatif jawaban E mendapat skor 1.

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Ujicoba instrumen angket kepemimpinan kepala sekolah dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen yang analisisnya menggunakan komputer dengan program *SPSS Versi 17.00 for Windows*.

Menurut Saifuddin Azwar, pengukuran isi dapat dilakukan melalui analisis kualitatif yang bertujuan untuk menilai sampai sejauhmana butir-butir instrumen telah mencerminkan keseluruhan kawasan isi dari objek yang hendak diukur.⁶¹ Dalam penelitian ini akan disusun kisi-kisi pengukuran angket yang dibuat, sehingga kisi-kisi tersebut diharapkan validitas instrumen secara teoritis telah tercapai. Selain dilakukan analisis kualitatif untuk mencapai validitas isi instrumen, dilakukan pula pengujian empirik. Pengujian tersebut dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan ujicoba terhadap angket yang akan digunakan.

Lebih lanjut Saifuddin Azwar, mengemukakan bahwa pemeriksaan validitas konstruk sangat penting terutama instrumen angket yang dimaksudkan untuk menguji aspek-aspek

⁶¹ Saifuddin Azwar. (1977). *Reliabilitas dan validitas*. Halaman 45

kepribadian.⁶² Untuk mengetahui validitas konstruk menggunakan analisis faktor.

Menurut Sugiono, analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total, dengan nilai korelasi positif dan besarnya 0,3 ke atas.⁶³

Setelah dilakukannya pengukuran validitas, maka dilanjutkan dengan pengukuran reliabilitas instrumen. Pengukuran reliabilitas instrumen sangat diperlukan dalam menentukan besarnya kesalahan pengukuran dan ketepatan hasil pengukuran. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach*.⁶⁴ Koefisien reliabilitas berkisar antara -1,00 sampai dengan 1,00 dan nilai r yang digunakan adalah lebih besar atau sama dengan 0,700.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menjawab permasalahan dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Terhadap data-data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, maka langkah yang ditempuh penulis adalah mengkoordinasikan data-data berdasarkan masing-masing masalah

⁶² Saifuddin Azwar. (1977). *Reliabilitas dan validitas*. Halaman 48

⁶³ Sugiono, Metode Penelitian Administrasi, Bandung: CV. Alfa Beta, h. 142

⁶⁴ Saifuddin Azwar. (1977). *Reliabilitas dan validitas*. Halaman 75.

penelitian, menganalisisnya kemudian menyajikan secara tertulis dalam laporan penelitian.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah: (1) deskripsi data, (2) uji persyaratan analisis, dan (3) pengujian hipotesis.

1. Deskripsi Data

Deskripsi data dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang kecenderungan kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah dan keterampilan manajerial kepala sekolah pada SLTP Kota Palangka Raya. Langkah yang dilakukan untuk kepentingan tersebut adalah mencari harga rata-rata (M), simpangan baku (SB), modus (Mo), Median (Me), skor maksimum (Sx), dan skor minimum (Sn) dari data masing-masing variabel. Pengelolaan data tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 17.00 for Windows*.

Menurut Sugiono, “penyajiaannya dapat berbentuk tabel atau grafik, termasuk juga perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan sebagainya”.⁶⁵

2. Uji Prasyarat Analisis

Untuk melihat pengaruh variable independent terhadap variabel dependent, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (multiple regression analysis).

⁶⁵*Ibid*

Berdasarkan analisis tersebut akan diperoleh persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad \dots\dots\dots 66$$

Keterangan : Y = kinerja guru
a = konstanta
b₁ s/d b₄ = koefisien regresi X₁, X₂, ...
X₁ = keterampilan manajerial kepala sekolah
X₂ = kepemimpinan kepala sekolah

Selain itu, dari analisis regresi linier berganda ini juga diperoleh koefisien regresi (b) yang menunjukkan arah hubungan dari variable independent ke variabel dependent.

Penggunaan analisis regresi berganda dimaksudkan untuk memperoleh nilai prediksi yang tidak bias. Sehingga analisis tersebut harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi, meliputi: 1) data terdistribusi normal, 2) tidak ada autokorelasi, 3) tidak terjadi multikolinearity, dan 4) tidak ada masalah heterokedastisitas.⁶⁷

Dalam penelitian ini uji persyaratan analisis hanya menggunakan uji asumsi normalitas dan heterokedastisitas.

a. Asumsi Normalitas

Tujuan uji asumsi normalitas adalah menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model

⁶⁶Sugiono, Metode Penelitian Administrasi, Bandung: CV. Alfa Beta, 2003, h. 243.

⁶⁷Ghazali, Imam, *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005. h. 68.

regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini asumsi normalitasnya dilihat dari *Normal P-P Plot of regression standardized residual*, dimana dikatakan berdistribusi normal apabila penyebaran titik-titik data disekitar garis lurus yang searah dengan garis. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan komputer program *SPSS Ver. 17.00 for Windows*.

b. Heteroskedastisitas

Setelah dilakukan analisis otokorelasi, maka berikutnya dilakukan analisis asumsi klasik yang lain untuk melihat apakah dalam model regresi tersebut terdapat heteroskedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scetterplot*. Apabila dalam *scetterplot* antara *standarized predicated value* dengan standar residual pada hasil olahan tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas dan di bawah titik nol, maka dapat dikatakan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Jika terjadi heteroskedastisitas, maka untuk mengatasinya dilakukan dengan memodelkan varian dari errornya. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan komputer program *SPSS Ver. 17.00 for Windows*.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Langkah-langkah dalam menggunakan *t-test* adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai t dengan formula⁶⁸

$$t = \frac{b_1}{Se(b_1)}$$

Dimana :

b_1 = koefisien regresi
 $Se(b_1)$ = standar error koefisien regresi

- 2) Menentukan sikap tingkat signifikan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti variabel independen yang dimaksud (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara signifikan pada tingkat keyakinan tertentu.

Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti variabel independen yang dimaksud (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara signifikan pada tingkat keyakinan tertentu.

⁶⁸Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, h. 85.

b. Uji F

Dari hasil analisis regresi dapat ditemukan nilai F garis regresi, yang digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 \dots\dots\dots$ dimana $b_1 = b_2 = 0$

Ha: $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \dots\dots\dots$ dimana $b_1 \neq b_2 \neq 0$

2) Formulasi uji F:

$$F_h = \frac{R^2_{Y12} (k - 1)}{(1 - R^2) (N - k)}$$

Dimana r^2 = Koefisien Diterminasi
 K = Jumlah variabel
 N = Jumlah sampel
 F_h = Nilai hitung

3) Kriteria pengujian adalah:

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak, berarti secara bersama-sama variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan pada tingkat kepercayaan tertentu.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima, berarti secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan tertentu.

Perhitungan teknik analisis ini mempergunakan komputer program *SPSS 17.00 for Windows*.

G. Hipotesis Statistika

1. Hipotesis Pertama

Ho = keterampilan manajerial kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru

Ha = keterampilan manajerial kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru

2. Hipotesis Kedua

Ho = Kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru

Ha = Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru

3. Hipotesis Ketiga

Ho = Keterampilan manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru

Ha = Keterampilan manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru